

**RESPON JEMAAH MAIYAH YOGYAKARTA TERHADAP
NILAI-NILAI MAIYAH PADA BULETIN MACAPAT SYAFAAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata 1 Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh:

Adrian Muhammad Fu'ady

NIM : 11720034

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adrian Muhammad Fu'ady

NIM : 11720034

Prodi : Sosiologi

Judul : KONTRIBUSI BULETIN MACAPAT SYAFAAT SEBAGAI MEDIA JEMAAH MAIYAH YOGYAKARTA (Kajian Terhadap Jemaah Maiyah Yogyakarta Tentang Kontribusi Buletin Macapat Syafaat Sebagai Media Komunitas, Menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger)

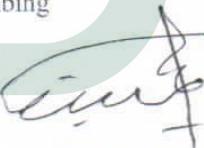
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wasssalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Pembimbing


Dr. Achmad Zainal Arifin, Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Adrian Muhammad Fu'ady
No. Induk : 11720034
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, adapun skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Yang menyatakan,



Adrian Muhammad Fu'ady
NIM: 11720034



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1016.a/2018

Tugas Akhir dengan judul : RESPON JEMAAH MAIYAH YOGYAKARTA TERHADAP NILAI-NILAI MAIYAH
PADA BULETIN MACAPAT SYAFAAAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADRIAN MUHAMMAD.FU'ADY
Nomor Induk Mahasiswa : 11720034
Telah diujikan pada : Senin, 20 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Pengaji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Pengaji II

Achmad Uzair, S.I.P., M.A, Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. M. Ahmad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini aku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta, Adikku tersayang dan Saudaraku terkasih

Almamaterku Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO



...Dari Arah yang Tidak Disangka-sangka...
(Q.S. Ath-Thalaq, ayah 3)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT tuhan semesta alam, yang telah memperikan taufiq serta hidayah-Nya. Berkat izin dan ridho-Nya, peneliti mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat serta semoga terlimpah kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kelak di yaumul akhir kita mendapat syafa'atnya. Tidak lupa salam ta'dzim peneliti sampaikan kepada keluarganya, beserta para sahabat dan thabi;in, serta seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materiil, bimbingan dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, SH, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Achmad Zainal Arifin, Ph.D, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Pembimbing Akademik dan juga sebagai ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas bimbingan dan kesabaran dalam membina dan mengarahkan peneliti dalam memberikan masukan agar karya ini menjadi lebih baik.

3. Ibu Dr. Muryanti, MA selaku dosen penguji I dalam munaqosyah saya.
4. Bapak Dr. Achmad Uzair, Ph. D selaku dosen penguji II dalam Munaqosyah saya.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi beserta jajaran staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tuaku tercinta, Almarhumah Ibu Hilalun Nahar dan Bapak Mahsun Windyastana. Tidak lupa ibu Dzurrotun Nafisah. Terimakasih atas segala Do'a yang kalian panjatkan selama ini untukku.
7. Adiku tersayang Harisma Fakhrun Nisa', terimakasih telah menjadi motivasiku selama ini. Teruslah mengejar mimpimu, lajutkanlah apa yang ingin kamu capai.
8. Segenap sanak saudara Pakdhe Puri, Budhe rubai'ah, Pakdhe Zaini, Pakdhe Ridwan, Pakdhe Muhsan, Budhe Saroh, Bulek Yayah, Pakdhe Totok, Paklek En, Bulek Yun, Bulek Tutik, Bulek Hartini, Paklek Siswanto dan semua sanak saudara yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas dorongan semangat yang kalian berikan.
9. Semua teman-teman alumni kontrakan di blok "O" Dek Vian, Bang Arif, Pak Kirom, Mas Taufik (alm) beserta teman-teman yang lainnya. Bersama kalian rame ketika berangkat Maiyah. Terimakasih atas waaktunya.
10. Semua teman-teman yang ada di kos Papringan Aji, Bimo, Agus, bang gimo dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas tumpangan kos untuk bermain, serta waktunya.
11. Sahabat-sahabatku di Krupyak, Ali, Agus, Ziya, Sutri, Zaka, Wardono, Yogi, Pramono, Asep, Saiful, kang Imam, kang Febri, kang Mujib dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Terimakasi kepada Mas Penya untuk waktunya, kepada Mas Fatah, Mas Narto, Wendy, Afik dan segenap teman-teman dari BMS. Beserta segenap informan dari Jemaah Maiyah Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu..

13. Kawan-kawan seperjuangan Program Studi Sosiologi angkatan 2011.
14. Untuk kawan-kawan FMN dan Spoer yang telah menjadikan penulis belajar dalam berorganisasi, walaupun jarang aktif. Kepada Ibnu, Rizal, Prabowo, mas Nur, Wawan, Wiwin, bang Komeng, Bejo, Wahyu, Hatim, Hakim, Nadjib, Rei, Dhila, Wiwid, Kajol, Nadya, Eni dan yang lainya. Terimakasih untuk waaktu dan tempat pelarian peneliti dalam belajar.
15. Kawan-kawan KKN, KMF Yogyakarta dan temtan-teman yang lainya, Jable Fandi, Unun, Ryska, Dyah, Lulus, mbah Sis, Situp, Aqib, Tyok, Yuni, Rofik, Sigit, Hendri, Vita, Layli, Zakki, Billy, Tomy dan yang lainya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut berjasa dalam penyusunan karya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kekurangan disetiap lembar karya ini masih banyak dan mudah ditemukan. Namun penyusun bersyukur karena bisa menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018
Peneliti

Adrian Muhammad Fu'ady
NIM. 11720034

ABSTRAK

Buletin Macapat Syafaat (BMS) merupakan media yang lahir dan tumbuh dari Jemaah Maiyah Yogyakarta. Media ini merupakan salah satu alternatif dari media massa arus utama saat ini, yang mencari keuntungan dan sebagai alat dari pemodal atau penguasa. BMS memiliki visi untuk menyuarakan nilai kemanusiaan, toleransi, dialektika budaya, yang merupakan topik utama di forum-forum Maiyah dan sudah jarang kita jumpai pada media massa arus utama. Hal tersebut sebagai bentuk edukasi terhadap komunitas yang membekasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana BMS sebagai media komunitas menyuarakan nilai Maiyah, yang didalamnya berisikan poin penting tentang visi yang diangkatnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif - analisis. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger.

Hasil penelitian menunjukkan berbagai kontribusi BMS, yaitu sebagai wacana dalam menata diri, wacana tentang dunia sastra, wacana tentang nilai kemanusiaan. BMS juga dikatakan sebagai media alternatif dari media arus utama, dimana pembaca sudah bosan dengan berita *hoax* dan permainan isu (berita dan informasi) yang selalu diulang-ulang dan dibuat-buat. BMS sebagai dokumentasi pengajian Maiyah dan mengulas kembali dengan cara yang berbeda, agar jemaah yang belum mengerti poin dalam pengajian Maiyah dapat memahami lebih lanjut. Teori Konstruksi Sosial bertujuan untuk mengulas siklus tentang bergabungnya anggota redaksi BMS dan Jemaah Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan dalam mencari pemahaman tentang nilai Maiyah. dengan keberadaan BMS mereka mendapat dan menerapkan sudut pandang baru tentang informasi yang sedang berkembang. Hal ini dikarenakan kebiasaan Jemaah Maiyah dalam membentuk forum-forum diskusi. Sehingga perputaran informasi diperoleh dengan cepat. Sedangkan media literacy diperoleh melalui hal-hal tersebut dan BMS menuangkannya dalam bentuk tulisan (buletin).

Kata Kunci: *Jemaah Mocapat Syafaat, buletin, kontribusi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Definisi Operasional	
1. Nilai Maiyah.....	13
2. Definisi Media.....	18
F. Kerangka Teori.....	29
G. Metode Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian.....	34
3. Sasaran Penelitian	35
4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
5. Metode Analisis Data	41
H. Sistematika Penulisan	41

BAB II MAIYAH DAN PROFIL BULETIN MACAPAT SYAFAAT

A. Mocopat Syafaat, Jemaah Maiyah dan Kiai Kanjeng	
1. Maiyah atau Maiyahan.....	43

2. Sejarah Awal Maiyah dan Mocopat Syafaat	45
3. Proses dan Setting Acara Mocopat Syafaat	49
4. Jemaah Maiyah.....	52
5. Kiai kanjeng	54
B. Buletin Macapat Syafaat (BMS)	
1. Sejarah Buletin Macapat Syafaat	55
2. Muatan Isi Buletin Macapat Syafaat	64
a. Filosofi	65
b. Landasan Nilai	67
3. Visi dan Misi	68
4. Struktur Kepengurusan.....	69
5. Program Kerja Buletin Macapat Syafaat.....	70
C. Daftar Tema Kemanusiaan	71
D. Profil Subjek Penelitian	76

BAB III PENDAPA DAN KONTRIBUSI BULETIN

A. Kemanusiaan Dalam Pendapa.....	83
B. Kontribusi Buletin Macapat Syafaat Sebagai Media Komunitas.....	97
1. Buletin Macapat Syafaat Sebagai Pengaya Wacana.....	97
2. Media Alternatif dan Media Komunitas	100
3. Dokumentasi Kegiatan dan Memaknai Ulang	101
4. Digitalisasi Media	102

BAB IV ANALISA KONSTRUKSI BULETIN MACAPAT SYAFAAT DAN RESPON JEMAAH MOCOPAT SYAFAAT

A. Kontribusi Buletin Macapat Syafaat	104
B. Konstruksi Buletin Macapat Syafaat.....	108
1. Momen Eksternalisasi	108
2. Momen Objektivasi.....	109
3. Momen Internalisasi.....	110
C. Kontruksi Individu Jemaah Maiyah dalam Memahami Nilai-nilai Maiyah	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116

C. Penutup.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1, ilustrasi Terhadap Tiga Momentum Pembentukan Masyarakat Dalam Pemikiran Berger	31
---	----

Tabel 2.1, dinamika BMS dari tahun ke tahun.....	63
--	----

Tabel 2.2, tema kemanusiaan dalam rubrik pendapa.....	72
---	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era komersialisasi saat ini, media massa hanya menyisakan sedikit ruang untuk narasi-narasi yang merefleksikan etika dan nilai-nilai masyarakat. Selain itu, media massa masa kini memiliki perhitungan mereka sendiri di mana mereka harus banyak memuat berita dan cerita yang sejalan dengan selera popular dan kepentingan kelompok penguasa dan pemodal.¹ Meski sejatinya memiliki potensi untuk memainkan peran penting sebagai pioner dalam usaha mengangkat semangat sosio-kultural dari berbagai organisasi berbasis komunitas, media justru lebih memilih untuk sibuk dengan agenda komersialisasi realitas.

Bagaimanapun, tumbuhnya kesadaran informasi pada era informasi telah melahirkan media-media baru di kalangan komunitas, salah satu di antaranya adalah Buletin Macapat Syafaat yang merupakan media yang lahir dari komunitas Jemaah Maiyah Yogyakarta, Mocopat Syafaat. Buletin Macapat Syafaat merupakan media yang lahir dari dan untuk komunitas Mocopat Syafaat yang secara rutin terbit sebulan sekali bertepatan dengan acara Mocopat Syafaat, yakni pada tanggal 17 setiap bulan. Media ini telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Dari penggalian peneliti, Buletin Macapat Syafaat lahir kira-kira pada tahun 2004 dan masih terus eksis hingga

¹Patrick J. McConnell and Lee B. Becker, *The Role of the Media in Democratization*, (U.S.A.: University of Georgia, 2002), hlm. 9.

saat ini.²

Sebagaimana pengajian Maiyah, pengajian yang diasuh oleh Emha Ainun Nadjib, atau lebih populer dengan sebutan Cak Nun, sebagian besar Jemaah pengajian Macapat Syafaat merupakan anak muda dan orang-orang yang sudah akrab dengan tulisan-tulisan Cak Nun. Dengan kata lain, Jemaah Macapat Syafaat sudah memiliki tradisi literatur yang cukup kuat, terutama yang berasal dari Cak Nun sendiri dan juga bacaan-bacaan lain mengingat latar belakang pendidikan mereka. Kondisi ini dengan sendirinya telah melatari kepekaan dan kesadaran informasi di kalangan Jemaah Macapat Syafaat pada khususnya dan Jemaah Maiyah pada umumnya. Cak Nun sendiri berkali-kali mengingatkan kepada Jemaah Maiyah tentang pentingnya menjaga tradisi menulis dan meneliti. Kesadaran inilah yang kemudian memicu munculnya berbagai kelompok menulis dan diskusi di kalangan komunitas Jemaah Maiyah, seperti komunitas penulis Omah Aksara, Diskusi Nahdotul Muhammadyin, Diskusi martabat, Keluarga Mocopat Syafaat dan Buletin Macapat Syafaat.

Melihat dari sejarahnya, Buletin Macapat Syafaat merupakan salah satu pelopor terbitan bulanan di lingkup Jemaah Maiyah seluruh Indonesia. Sedari awal, tidak ada persinggungan secara formal maupun struktural dan bahkan redaksional antara BMS dan caknun.com (pada waktu itu padhangmbulan.net). Karena itu, bisa dikatakan bahwa BMS murni lahir dari aspirasi Jemaah Mocopat Syafaat dengan anggota redaksi yang bekerja secara sukarela dan diregenerasi tiap tahun. Buletin

² Wawancara dengan Fatah Mustaqim pada tgl 5 November 2017, hal senada disampaikan oleh Affix Maret pada tgl 17 Desember 2017.

Macapat Syafaat hadir untuk menjawab kebutuhan informasi di kalangan Jemaah Mocopat Syafaat Yogyakarta dan dimaksudkan sebagai media cetak yang menyuguhkan informasi yang bisa melengkapi atau mendampingi wacana-wacana yang dibangun Cak Nun di pengajian Maiyahan Mocopat Syafaat maupun caknun.com.³

Awal mula berdirinya BMS tidak terlepas dari dua alasan yang menjadi pilar utama, yaitu kemandirian informasi dan keinginan menjadi media komunitas. Jemaah Mocopat Syafaat yang mendirikan BMS melihat bahwa kemandirian informasi menjadi penting untuk menentukan topik kajian dalam sebuah diskusi. Hal tersebut dirasa perlu, karena dalam memecahkan sebuah kajian diskusi diperlukan sebuah informasi yang otentik.

Kemandirian informasi merupakan sebuah informasi yang sumbernya dapat dipertanggungjawabkan, umumnya informasi tersebut bersumber pada anggota. Keaslian sebuah informasi yang otentik terhadap masalah, kajian, maupun fenomena sosial yang terjadi, sering dijadikan topik dalam sebuah diskusi. Otentik dalam sebuah informasi artinya belum tercemar oleh pemikiran manapun, yang memudahkan pemecahan masalah dalam kajian diskusi. Output dari hal ini mampu menciptakan informasi atau memecahkan permasalahan yang sebenarnya, tentunya dalam diskusi tersebut semua anggota telah berbekal ilmu menurut latar belakang masing-masing.

Alasan kedua dalam pembentukan BMS adalah keinginan menjadi media

³ Wawancara dengan Fatah dan diperkuat dengan data dari Affix..

komunitas yang tetap mempertahankan etika dan nilai atau norma dalam masyarakat, khususnya di kalangan Jemaah Mocopat Syafaat sendiri. Jarang sekali media masa yang artikelnya menyampaikan sebuah etika atau nilai yang berlaku dalam masyarakat, apalagi pada era modern sekarang ini banyak media masa yang berorientasi pada keuntungan kapital semata seperti yang peneliti sampaikan di atas. Era modern ini juga memudahkan semua orang untuk mengakses informasi, baik dalam hal memperoleh maupun dalam menyampaikan.

BMS dalam menyampaikan narasi-narasinya menggunakan dua media, yaitu media cetak buletin dan media yang berbasis website internet. Pada website internet dapat diakses melalui Mocopatsyafaat.com, sedangkan pada media cetak dapat ditemukan dalam acara 17an bertepatan dengan acara pengajian Mocopat Syafaat. BMS lebih fokus terhadap media cetak mereka dari pada media internet. Padahal di era sekarang lebih mudah mengakses informasi melalui internet dari pada melalui media cetak yang terbit satu bulan sekali. Ternyata hal itu dilakukan bukan tanpa alasan, mereka mempertimbangkan berbagai alasan yang dirasa penting dan berpengaruh terhadap Jemaah Maiyah. Anggota redaksi berpendapat bahwa tidak semua Jemaah Maiyah, khususnya Jemaah Mocopat Syafaat dapat mengakses internet. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya jaringan untuk mengakses website yang berbasis internet, tidak adanya perangkat atau tidak mendukungnya perangkat yang dimiliki oleh Jemaah yang bersangkutan. Bahkan kesadaran pengguna akan sebuah informasi menjadi pertimbangan mereka. Kesadaran tersebut diartikan faham tidaknya seorang Jemaah dalam menggunakan perangkat elektronik untuk mengakses

informasi, karena tidak semua Jemaah Mocopat Syafaat paham teknologi. Kredibilitas sumber sebuah informasi atau berita juga menjadi bagian dari kesadaran informasi tersebut, karena banyaknya informasi atau berita yang mereka peroleh bersumber dari media elektronik, televisi, radio, internet. Tidak menutup kemungkinan informasi yang disampaikan dari media tersebut hanya untuk kepentingan kelompok penguasa dan pemodal.

BMS lebih mudah diakses oleh seluruh kalangan dari pada kelompok diskusi yang peneliti sebutkan di atas. Lebih tepatnya keterbukaan anggota redaksi dalam menyampaikan informasi dan BMS yang memposisikan dirinya sebagai media komunitas. Mudahnya akses untuk mengikuti perkembangan BMS tersebut tidak terlepas dari tujuanya yaitu untuk mendukung dakwah Cak Nun dkk. BMS merupakan komunitas menulis independen yang melakukan kegiatan tanpa sokongan dana dari pihak manapun, bahkan iklan yang bersifat komersil tidak dicantumkan dalam terbitan buletin ini. Sedangkan hasil dari penerbitan buletin terpakai untuk biaya operasional, seperti percetakan buletin, biaya pertemuan redaksi dan apresiasi untuk penulis luar (Jemaah Mocopat Syafaat) yang karyanya dimuat.⁴

BMS bertujuan untuk merepresentasikan nilai-nilai yang diusung oleh komunitas dan sekaligus sebagai alat pelestariannya. Keterlibatan anggota redaksi dalam membangun Buletin Macopat Syafaat merupakan salah satu ketertarikan peneliti, karena dari tahun 2004 sampai sekarang anggota redaksi tidak mendapat upah secara personal. Artinya ada alasan tersendiri bagi mereka dalam berkecimpung

⁴ Wawancara dengan Fatah, Affix dan rudy..

di dalam BMS.

Keterbatasan anggota redaksi juga menjadi perhatian utama peneliti, dari hasil pengamatan anggota BMS hanya 6 orang, bahkan pada tahun sebelumnya berjumlah lebih sedikit. Keterbatasan jumlah anggota juga menjadi pertanyaan besar, mengapa dari waktu ke waktu buletin ini berjalan terus dan tiap periode selalu regenerasi anggota baru dengan lancar tanpa hambatan. Selain itu penerbitan BMS selalu teratur, yaitu setiap tanggal 17 bertepatan dengan acara pengajian Mocopat Syafaat. Dengan demikian, menarik untuk mengkaji bagaimana dan sejauh mana kontribusi Buletin Macapat Syafaat dalam merepresentasikan nilai-nilai yang diusung oleh Jemaah Maiyah Yogyakarta dan usaha-usaha yang telah dilakukan Buletin Macapat Syafaat untuk melestarikan nilai-nilai tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, skripsi ini ingin membahas bagaimana kontribusi Buletin Macapat Syafaat (BMS) terhadap kesadaran Jemaah Mocopat Syafaat dalam membahas nilai-nilai maiyah. BMS merupakan media komunitas yg lahir dari Jemaah, untuk kepentingan bersama, khususnya Jemaah Maiyah Yogyakarta dan kembali pada Jemaah. Bagaimana peran BMS terhadap Jemaah, apakah sejalan ataukah sebaliknya, baik dalam pandangan Jemaah maupun redaksi BMS. Selain itu hal mendasar yang paling penting, tentang perbedaan mereka, anggota redaksi BMS dan Jemaah Maiyah, jika pada dasarnya mereka anggota Jemaah Maiyah Yogyakarta yang sama, dan mempunyai kajian literatur yang sama. Maka peneliti merumuskan pertanyaan, “Bagaimana kontribusi Buletin

Macapat Syafaat dalam melestarikan nilai-nilai Maiyah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari Buletin Mocopat Syafaat sebagai media komunitas. Apakah keberadaan buletin tersebut sejalan dengan pandangan komunitasnya atau sebaliknya. Adapun dari hasil penelitian ini dapat memberi sumbangsih bagi khazanah ilmiah terutama dalam bidang ilmu Sosiologi, tentang bagaimana peran sebuah media komunitas, khususnya Buletin Macapat Syafaat dalam merepresentasikan nilai-nilai yang diperjuangkan dalam komunitasnya dan sumbangsih mereka dalam melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam Maiyah.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini peneliti ambil dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi telah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang disusun oleh Juniawati dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, dengan judul “Dakwah Melalui Media Elektronik : Peran dan Potensi Media Elektronik dalam Dakwah Islam di Kalimantan Barat”.⁵ Jurnal ini mengukur bagaimana radio sebagai media elektronik dalam menyampaikan dakwah atau ajaran tentang keislaman, dapat dikatakan melalui radio dengan cepat

⁵Juniawati, “Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat”, *Jurnal Dakwah (Media Dakwah dan Komunikasi Islam)*, vol. XV, No.2, 2014, hlm. 211. Diperoleh dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/305>, pada tgl 29 september 2017, pukul 11.00 WIB.

menyampaikan isi pesan siaran baik dalam jangkauan wilayah dan menghemat waktu. Dakwah dari radio sebagai media elektronik mempunyai jangkauan yang lebih luas dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam, dari pada dakwah secara *face to face*. Selain membahas mudahnya dakwah melalui media elektronik, dalam jurnal ini membahas cara agar pesan yang ingin disampaikan dengan mudah dipahami oleh pendengar.

Juniawati mengatakan tentang kemudahan dalam berdakwah melalui media, khususnya media elektronik. Fungsi dari media yang demikian banyak merupakan nilai lebih di mata masyarakat, apalagi media elektronik yang sekarang sudah sangat dekat dengan masyarakat pada era modern sekarang. Mudahnya akses dalam informasi yang berbasis media elektronik menjadi alasan utama Juniawati menulis jurnal ini.

Kedua, karya tulis yang berjudul “Media Komunitas dan Jurnalisme Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Situs www.suarakomunitas.net dalam Pemberitaan Isu-isu Perubahan Iklim)” karya Aryo Subarkah Eddyono.⁶ Jurnal ini membahas tentang tantangan media komunitas yang berbasis website, dalam mempertahankan dan menyebarluaskan nilai-nilai dan kearifan lokal. Berbagai tantangan yang dihadapi pada era modernisasi ini, mulai dari kealpaan media dalam menyampaikan nilai dan budaya masyarakat sampai bersaing dengan media massa

⁶Aryo Subarkah Eddyono, S.Sos. M.Si , *Media Komunitas Dan Jurnalisme Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Situs www.suarakomunitas.net Dalam Pemberitaan Isu-isu Perubahan Iklim)*, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan, Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal, (Penerbit: Universitas Jendral Soedirman, 2012), hlm. 89. Diakses dari <http://komunikasi.unsoed.ac.id/sites/default/files/07.Aryo%20Subarkah%20-20univ%20Bakrie%20.pdf>, pada tgl 29 september 2017, pukul 11.05 WIB.

arus utama yang berpihak pada modal. Aryo berpendapat bahwa seharusnya media massa memperhatikan alam sekitar, baik dalam melestarikan, menjaga dan melindungi. Hal tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang seharusnya dijaga maupun disebarluaskan. Aryo berpendapat bahwa media massa arus utama yang berpihak pada pemodal hanya meraup keuntungan semata, tanpa memperdulikan alam sekitar dan sangat jarang dalam menyampaikan nilai-nilai kearifan dalam masyarakat. Jalan keluar yang aryo kemukakan dalam menyikapi permasalahan tersebut adalah meningkatkan media komunitas siber berbasis jurnalisme warga. Media ini memberitakan apa saja, dari, oleh dan untuk siapapun, dimana modal bukanlah tujuan utama mereka.

Ketiga, jurnal karya Sari Melati dengan judul “Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip UR)”.⁷ Peneliti dalam penggalian data menggunakan teknik observasi dan kuesioner, sedangkan pengambilan sampel atau responden menggunakan teknik kuota sampling. Untuk menentukan kuota sampel sebanyak 10 orang untuk setiap program studi Hubungan Internasional, Administrasi Publik, Administrasi Bisnis dan Pariwisata. Kemudian sebanyak 15 orang untuk masing-masing program studi Ilmu Pemerintah, Komunikasi dan Sosiologi, hingga total dari responden tersebut sebanyak 85 orang. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

⁷Sari Melati, “Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip UR)”, *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JOM FISIP)* Universitas Riau, volume 2, No. 2, Oktober 2015, ISSN : 2355-6919, hlm. 1. Diakses dari id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=349450, pada tgl 29 september 2017, pukul 11.10 WIB.

Penelitian ini membahas tentang fungsi media sosial bagi kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Media sosial yang mereka gunakan untuk interaksi antar sesama mahasiswa maupun teman atau kenalan mereka dalam dunia maya. Dapat dikatakan penelitian ini bertema *cyber community*. Dimana mahasiswa lebih memilih media sosial sebagai dunia maya dalam melakukan interaksi, karena dipandang lebih modern. Selain itu, bagaimana mereka menyikapi interaksi dalam dunia nyata kalau masing-masing mahasiswa lebih mementingkan dunia maya mereka untuk berinteraksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik lebih menggunakan instagram sebagai media sosial mereka, karena dinilai lebih popular atau mengikuti perkembangan zaman, lebih mudah digunakan dan menarik bagi mereka dari pada media sosial yang lain. Disamping media sosial sebagai komunitas dunia maya (*cyber community*) untuk melakukan interaksi antar mahasiswa, media sosial juga sebagai sumber informasi dan hiburan.

Keempat, jurnal karya Pawito yang berjudul “Media Komunitas dan Media Literacy”.⁸ Dalam jurnal ini berbicara tentang media komunitas (cetak dan elektronik) yang berkaitan dengan *media literacy* (melek media/cerdas bermedia) dan dijadikan konsep komunikasi pembangunan dalam komunitas dan masyarakat. Pawito juga mendeskripsikan bagaimana agar masyarakat cerdas bermedia (melek media/*media*

⁸Pawito, “Media Komunitas Dan Media Literacy”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, volume 4, Nomor 2, Desember 2007 (diterbitkan oleh : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta), hlm. 167. Diakses dari <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/225> atau <https://fisip.uajy.ac.id/jik/?p=182>, pada tgl 29 september 2017, pukul 11.15 WIB.

literacy), karena dibutuhkan dalam pembangunan kelompok, masyarakat dan bangsa. Hal tersebut akan mengarahkan dalam pemberdayaan masyarakat, karena ini adalah esensi dari cerdas bermedia/melek media.

Pawito menyarankan agar media komunitas berperan penting dalam pembangunan, termasuk (a) menyebarkan informasi (dari berbagai sudut pandang), (b) memfasilitasi diskusi publik, (c) membantu tercapainya pemecahan masalah atau membantu mencari solusi, (d) mendukung atau mendorong partisipasi, (e) mendorong pengembangan melek media/cerdas bermedia. Artinya media komunitas mempunyai dua peran ganda, *pertama*, memfasilitasi anggota komunitas/kelompok dalam partisipasi bermedia (*media participation*) dan *kedua*, memfasilitasi anggota kelompok/komunitas dalam pendidikan bermedia (*media education*).

Kelima, skripsi dari Barikur Rahman dengan judul “Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi terhadap Jemaah Maiyah di Yogyakarta),” dari Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang merupakan bagian dari Metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam dan studi pustaka.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menjawab dinamika konstruksi religiusitas dalam Maiyah, penafsiran makna aktifitas maiyah dari berbagai kategori

⁹ Barikur Rahman, “Skripsi”, *Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi terhadap Jama’ah Maiyah di Yogyakarta)*, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada (2013).

sosial, beserta dinamika dan religiusitas dalam maiyahan. Sedangkan teori dalam penelitian ini adalah konstruksi realitas religiusitas dari Berger. Secara garis besar, teori tersebut membahas proses dialektika internalisasi, objektifikasi dan eksternalisasi, dilengkapi dengan konsep realitas subjektif dan realitas objektif.

Hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pemaknaan “konstruksi realitas religiusitas” diantara Jemaah Maiyah antar kategori sosial. Sebelum mengikuti Maiyahan, posisi primer seorang Jemaah Maiyah tidak selalu baik dalam sosialisasi, hingga akhirnya mereka mengikuti Maiyah, dan Maiyah sendiri menempati posisi sosialisasi sekunder dalam diri Jemaah. Tetapi Maiyahan mampu menjadi sumber religiusitas bagi para Jemaah Maiyah baik yang telah banyak mengerti religiusitas maupun yang sedikit, Maiyahan sendiri digandrungi oleh kebanyakan Jemaah Maiyah dari berbagai kategori sosial.

Semua karya tulis ilmiah di atas merupakan sumber inspirasi bagi peneliti, hingga akhirnya mendapat topik yang baru dalam kajian tema yang sama. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada respon Jemaah Mocopat Syafaat dalam menanggapi keberadaan Buletin Macopat Syafaat. Hal ini untuk melihat bagaimana buletin ini dalam merepresentasikan nilai-nilai Maiyah dan kontribusi media ini dalam melestarikannya. Sehingga pembaca atau Jemaah Maiyah mampu memahami konsep nilai Maiyah yang telah ada dengan mempelajari apa yang dimuat oleh BMS.

Perbedaan utama dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah subjek penelitian, yaitu Jemaah Maiyah Mocopat Syafaat dan sebuah komunitas jurnalistik

Buletin Macapat Syafaat (BMS) yang karyanya sangat diterima di Jemaah terebut.

E. Definisi Operasional

1. Nilai Maiyah

Dalam merumuskan nilai Maiyah, Cak Nun dibantu oleh saudara dan temanya yaitu Ahmad Fuad Effendy dan Nursamad Kamba. Sedangkan tempat dalam merumuskanya berada di Kadipiro pada tanggal 17 Juli 2014.

“Masyarakat Maiyah meneguhkan kembali Mabda Maiyah, prinsip nilai Maiyah, hulu keberangkatan Maiyah, perspektif peletakan diri Maiyah, serta posisi dan sikap Maiyah, di tengah beragam konteks, tema kenyataan dan peta komplikasi masalah bangsa dan masyarakat Indonesia.”¹⁰ Yakni:

- a. *Kuda-kuda cinta sgitiga Allah SWT – Muhammad SAW – Kita* (individu maupun kelompok). Artinya dalam melakukan segala tindakan yang akan kita lalui, haruslah menyertakan Allah SWT. Karena segala kehendak yang dilakukan oleh manusia telah ditentukan oleh Tuhan. Beserta Nabi Muhammad SAW, karena dengan adanya beliau cahaya dari Tuhan dapat masuk ke dalam diri manusia. Kita dalam arti segala sesuatu hal tidak akan terlaksana kalau kita hanya ber diam diri. Yang artinya kita sebagai manusia haruslah senantiasa bergerak.
- b. *Iman tanpa reserve hanya kepada Allah SWT.* Diartikan sebagai totalitas dalam berkeyakinan terhadap Allah SWT, tanpa adanya alasan yang melatar belakanginya. Iman atau keyakinan ini bukanlah iman yang setengah-setengah dan tanpa basa-basi.

¹⁰ Diperoleh dari <https://www.caknun.com/2014/meneguhkan-mabda-maiyah-merumuskan-keteraniayaan/>, pada tanggal 4 Agustus 2018, pukul 07.00 WIB.

- c. *Keridlaan atas Qadla-Qadar Allah SWT.* Dalam artian menerima dengan ikhlas apa yang telah kita alami. Hal baik maupun hal buruk yang telah menimpa kita merupakan suratan dari Tuhan yang telah ditentukan. Maka dari itu kita diimbau agar menjalankan semua hal yang telah kita lalui dengan tegar, ikhlas dan lapang dada. Tanpa ada penyesalan sedikitpun, karena datangnya penyesalan merupakan awal dari penyakit hati yang akan membebani dalam melangkah.
- d. *Terus bekerja keras dan bersyukur.* Hal ini tidak berarti dalam bekerja harus *ngoyo* atau menggebu-gebu dalam memperoleh materi. Dalam artian kita dituntut untuk menghormati waktu, supaya dilain hari tidak ada penyesalan. Kemudian dengan bekerja keras tersebut kita syukuri hasilnya, karena kita melakukanya se bisa mungkin.
- e. *Ibadah kasih sayang kemanusiaan.* Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan agar dapat saling tolong menolong. Dalam hal ini Jemaah Maiyah diimbau agar melakukan segala kebaikan, dalam bentuk tindakan yang bersifat tolong menolong sebagai ibadahnya terhadap Allah SWT. Karena ada dua macam ibadah, yakni ibadah kepada Tuhan (*hablun min Allah*) dan ibadah terhadap sesama (*hablun min an-nas*).
- f. *Pengayoman kebangsaan.* Menemani atau bersama masyarakat. Dimaksudkan agar dapat melindungi antar sesama masyarakat Indonesia tanpa pandang suku, agama, ras, adat dan kelas sosial. Dimana hal ini lebih menekankan pada proses atau cara melindunginya dengan mengedepankan

win-win solution. Jika dari mereka ada yang berseteru kita diimbau agar dapat menempatkan diri kita pada posisi tengah-tengah. Yang artinya tidak memihak siapapun, baik secara individu maupun kelompok. Jika ada yang bersalah tidak lantas dihakimi maupun disalah-salahkan, kesalahan tersebut dimaklumi dan dicari penyelesaiannya.

- g. *Keteguhan independensi*. Kita diimbau agar independen atau merdeka dari segala macam pengaruh. Memerdekaan diri kita dari pengaruh-prngaruh yang tidak beres. Dimana Jemaah Maiyah diimbau agar dapat mandiri dalam segala situasi. Lebih lanjut lagi, ini merupakan salah satu keteguhan nilai dalam berpikir dan menyikapi keadaan.
- h. *Kesetiaan Nasionalisme*. Salah satu identitas menjadi rakyat Indonesia adalah memiliki sifat ini. Yaitu bangga dengan identitas yang kita miliki. Walaupun dengan adanya berbagai macam suku adat dan budaya yang saling berbeda, hal inilah yang menjadikan Indonesia lengkap (*Jangkep*). Jika diibaratkan dengan makanan, Indonesia berjeniskan prasmanan sedangkan negara lain masih fokus pada satu menu.
- i. *Ketepatan meletakan diri secara sosial, budaya dan politik*. Hal ini merupakan *positioning* atau soal perkara, ketika meletakkan diri kita dalam segi sosial, budaya dan politik yang sedang berlangsung (saat ini). Dapat juga diartikan sebagai cara kita supaya tepat dan proporsional dalam menyikapi tiga hal tersebut.

Misalkan dalam kasus terorisme, dimana Negara dan media massa

menempatkan terduga pelaku teror secara berbeda dari pelaku kejahanan lain, sehingga secara langsung atau tidak langsung akan mengakibatkan masyarakat pada umumnya memperlakukan pelaku dan bahkan keluarganya dengan cara yang berbeda dan bahkan terasa tidak berbudaya dan tidak manusiawi. Misalnya melarang jenazah teroris dimakamkan di desanya. Kemudian masyarakat menjauhi keluarga pelaku yang terkadang tidak mengetahui tentang tindakan pelaku. Dengan *positioning* atau ketepatan meletakkan diri, kita tidak ikut-ikutan bersikap seperti pemerintah atau masyarakat umum tadi.

Dengan ketepatan secara budaya, social dan politik, kita tidak terjerumus yang kemudian hanya mengikuti arus atau sikap masyarakat pada umumnya. Tapi kita dapat mengambil sikap sendiri dengan bekal informasi yang kita gali lebih dalam dan sudah kita pilah-pilah. Artinya informasi tersebut telah kita saring mana yang penting dan mana yang tidak. Serta mana informasi yang berasal dari sumber utama dan mana yang berasal dari sumber pendamping. Serta bekal kearifan untuk tidak serta merta menghakimi seseorang atas kesalahannya.

- j. *Hati sumeleh, fikiran suci, jiwa penuh iradaah dan amr Allah SWT.* Hal ini dimaksudkan agar Jemaah Maiyah sebagai individu dapat menata dirinya masing-masing dengan baik dan terpuji. Serta jauh dari segala sifat keburukan, baik saat terdesak dalam menghadapi situasi bagaimanapun atau ingin cari keuntungan dengan mengorbankan pihak lain.

Hati sumeleh; Sumeleh berasal dari kata saleh yang bermakna meletakan atau melepaskan. Kata ini merujuk pada kepekaan terhadap rasa seseorang, dimana rasa tersebut barasal dari hati. Jika diartikan secara keseluruhan, hati sumeleh bermakna pasrah, menerima kenyataan secara ikhlas, menjalani hidup tanpa beban dan apa adanya. Sedangkan keikhlasan hati tersebut dilakukan dengan sikap dan perjuangan terus menerus. Keikhlasan dan kepasrahan tersebut bukan karena menyerah akan tetapi pada sikap bersyukur, dimana kita menerima segala hasil dari semua usaha yang dilakukan.

Setiap manusia pasti memiliki harapan, keinginan, cita-cita dan sebagainya, akan tetapi kenyataan yang dilalui belum tentu sesuai dengan keinginan yang dikehendakinya. Sebaiknya orang tersebut berusaha untuk menggapai keinginannya sekuat tenaga. Tapi jika hasilnya masih tidak dapat mengubah kenyataan, ia harus bisa menerima kenyataan yang sesungguhnya dengan senang hati dan penuh rasa syukur.

fikiran suci dimaksudkan agar Jemaah Maiyah senantiasa melihat dan memikirkan suatu hal pada aspek kebaikannya atau melihat segala hal ada hikmahnya, dan tidak terlintas fikiran-fikiran yang tidak baik. Dimana dalam fikiran suci akan mempengaruhi perkataan dan perilaku. Dimana perkataan dan perilaku tersebut akan ikut baik bila seseorang memiliki fikiran yang suci. Jiwa penuh iradah dan amr Allah SWT. Iradah berasal dari kata iradat yang artinya kehendak keinginan. Jiwa penuh iradah diartikan bahwa manusia harus mempunyai keinginan, cita-cita dan ambisi, dimana semuanya bermuara

pada kebaikan. sedangkan amr Allah memiliki arti sebagai perintah dari Allah SWT atau orang yang patuh dan taat menjalankan perintah Allah. Hal ini dimaksudkan agar Jemaah Maiyah senantiasa mengisi jiwanya dengan dua amalan ini. Dimana dalam melakukan setiap perbuatan sesuai dengan keinginan hati nuraninya.

k. *Meningkatkan kewaspadaan informasi dan kehati-hatian informasi.*

Dimaksudkan agar berhati-hati dan mengantisipasi informasi-informasi yang bersifat tidak benar atau *hoax*. Kita harus pintar dalam menyaring informasi, karena tidak semua jenis informasi berguna. Hal ini sama halnya literasi media atau pintar dalam bermedia, karena dengan ini kita akan dengan mudah mencari informasi yang kita butuhkan.

Dalam setiap pengajian Maiyah selalu disampaikan mengenai nilai Maiyah, baik secara gamblang maupun hanya menyinggung sebagian saja (tersirat). Hal tersebut disampaikan melalui materi-materi yang disampaikna oleh Cak Nun dan pemateri yang berada di atas panggung, misalkan topik-topik seperti kemanusiaan, kejujuran, politik yang menyejahterakan dan masih banyak lagi topik yang lainya. Kemudian hal ini disambungkan dengan nilai-nilai yang penulis sampaikan di atas.

2. Definisi Media

a. Media Massa

Medium merupakan bentuk jamak dari media, yang artinya tengah atau perantara. Sedangkan massa adalah kelompok atau kumpulan, yang berasal

dari *mass* (inggris). Jika dua kata tersebut digabungkan memiliki arti sebagai perantara atau alat yang digunakan oleh massa (masyarakat) dalam berhubungan dengan yang lainnya.¹¹ *Leksikon komunikasi* mendefinisikan media massa sebagai “sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi dan surat kabar”. Sedangkan Cangara mendefinisikan media sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media massa diartikan sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, televisi, handphone dan internet.¹²

Media massa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan, gagasan, informasi kepada masyarakat luas (publik) secara serentak.

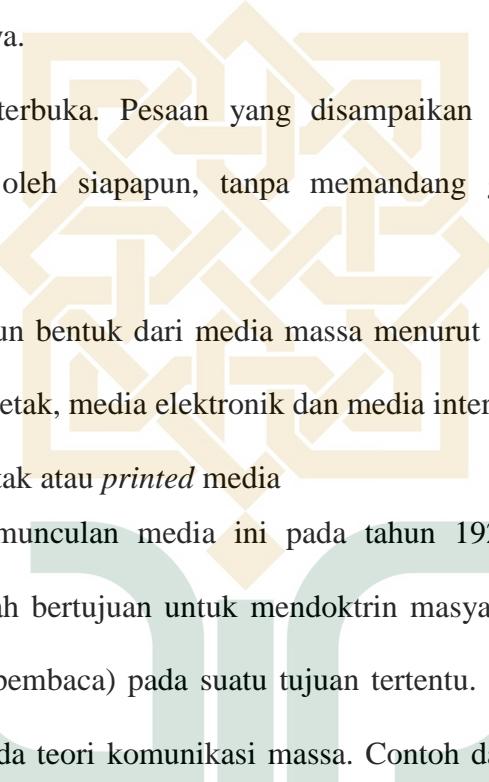
Adapun karakteristik media massa menurut cangara sebagai berikut:¹³

- 1) Bersifat melembaga. Pihak yang mengelola dari media ini adalah orang banyak. Berawal dari pengumpulan informasi, pengelolaan, sampai penyajiannya.
- 2) Bersifat satu arah. Komunikasi yang terjalin dari pihak penyedia informasi ditujukan untuk publik, dimana tidak memungkinkan adanya dialog. Jika ada dialog itu memerlukan waktu dan tertunda.

¹¹ Hafied Cangara, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm: 126-127

¹² *Ibid*, hlm: 123,126

¹³ *Ibid*, hlm: 126-127

- 
- 3) Meluas dan serempak. Media massa bergerak secara luas dan serentak, dimana waktu dan jarak tidak menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan karena media massa memiliki kecepatan. Sedangkan informasi yang disampaikan diterima oleh publik (masyarakat) dalam waktu yang sama.
 - 4) Memakai peralatan teknis, seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya.
 - 5) Bersifat terbuka. Pesaan yang disampaikan oleh media massa padat diterima oleh siapapun, tanpa memandang golongan, usia dan jenis kelamin.

Adapun bentuk dari media massa menurut canggara ada tiga macam, yaitu media cetak, media elektronik dan media internet.¹⁴

1) Media cetak atau *printed* media

Awal kemunculan media ini pada tahun 1920-an. Melalui media ini pemerintah bertujuan untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa mereka (pembaca) pada suatu tujuan tertentu. Hal ini seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa. Contoh dari media ini adalah buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

2) Media elektronik

Kemunculan media elektronik setelah media cetak, adapun radio merupakan media elektronik pertama kali. Kecepatan dan waktu penyampaian berita melalui media ini lebih cepat dengan cara siaran

¹⁴ *Ibid*, hlm: 74

langsung. Setelah radio munculah televisi yang lebih canggih dalam menyampaikan berita, sebagai media massa audio visual (gambar dan suara). Yaitu dapat melihat dan mendengar bagaimana suatu hal yang diliput atau dilakukan oleh pihak penyiar (pemberi pesan).

3) Media internet

Media internet dikenal masyarakat luas pada abad 21. Istilah lain dari media ini adalah media *cyber* dan *online* media. Keunggulan dari media ini melebihi media cetak dan elektronik, karena isi atau muatan mereka dapat ditampung dalam jaringan internet melalui website.

Sedangkan kelemahan media internet adalah akses yang bebas dan berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti. Misalnya pornografi, penipuan dan sebagainya. media internet dapat dikelola oleh perusahaan atau orang banyak, dapat pula dikelola oleh individu atau perorangan.

b. Media Mainstream

Secara Bahasa media ini memiliki arti sebagai media arus utama, “main” berarti pusat atau utama dan “stream” berarti arus atau aliran. Artinya media ini merupakan media yang paling digemari oleh sebagian besar pembaca (masyarakat). Media ini merupakan media massa yang memiliki otoritas dan organisasi yang jelas dimana dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut karena ia memiliki badan hukum dan lembaga pers. Contoh dari media ini adalah televisi, koran, radio, majalah dan lain sebagainya. Dimana media tersebut bersifat komersial, milik pemerintah maupun dukungan dari publik,

yang orientasinya berpatokan pada keuntungan.

Karakteristik dari media ini adalah terpusat pada suatu hal, mengawasi secara ketat, membakukan norma dan nilai yang lama, mengarahkan perilaku seseorang untuk menciptakan dukungan kepada pusat kekuasaan. Isi pesan dalam media tersebut selektif dan saling beraitan, yang artinya telah ditentukan atau *di-setting*. Produksi yang dihasilkan telah distandarisasi, kreatif, terkontrol dan rutin. Sedangkan hubungan antara pemberi pesan dan penerima bersifat manipulatif, asimetrik dan dominan. Adapun jangkauan dalam penyebaran media mainstream sangat luas dan penyebaran informasinya berbentuk searah atau monolog, sehingga pembaca (masyarakat) hanya sebagai objek sasaran dan bukan sebagai kelompok partisipan.¹⁵

c. Media Alternatif

Alternatif merupakan pilihan dari dua opsi maupun lebih, dimana pilihan tersebut berbeda. Dalam konteks ini yaitu media yang berbeda dari media-media arus utama (*mainstream*), dimana media ini terbebas dari pengiklan dan pihak-pihak yang berkuasa. Munculnya media alternatif merupakan bentuk perlawanan terhadap para penguasa, dimana kebijakan dan keputusan mereka tidak berpihak terhadap masyarakat. Informasi yang disajikan oleh media ini merupakan alternatif atau pilihan lain, dari informasi yang disediakan oleh media *mainstream*. Contoh dari media ini adalah media

¹⁵ Diperoleh dari <https://steackaan.wordpress.com/2013/04/01/media-mainstream-vs-media-alternatif-ladang-perebutan-makna/amp/>, pada tanggal 1 Agustus 2018, pukul 08.30 WIB.

komunitas, blog dan website pada internet, musik indie dan lain sebagainya.

Sedangkan perbedaannya dengan media *mainstream* dapat dilihat dari konten mereka, estetika dalam penyampaian informasi, mode produksi dan distribusi, serta hubungan media alternatif dengan penonton (pembaca). Adapun tujuan dari media alternatif untuk menentang kekuatan dari pihak-pihak yang berkuasa, dimana pihak tersebut ingin menindas masyarakat yang lemah dan tidak berdaya. Selain hal ini, media alternatif sebagai corong suara kelompok marginal, lumpen dan sebagai pendorong hubungan solidaritas antar masyarakat (rakyat biasa).¹⁶

d. Cerdas Bermedia (*Media Literacy*)

Peran dari sebuah media komunitas selain meningkatkan partisipasi kelompok dalam mengembangkan dirinya, juga menjadikan anggotanya cerdas dalam bermedia. Dimana media dari suatu komunitas berperan mencerdaskan kelompoknya dalam memilah-milah mana informasi yang berguna untuk masyarakat atau komunitas.

Cerdas media (*media literacy*) merupakan cara untuk menganalisis dan bentuk apresiasi berbagai karya literatur dan budaya, dimana hal ini disebarluaskan melalui media massa. Selain itu, cerdas media juga diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi dan menggunakan media massa secara efektif dalam memenuhi kebutuhannya. Jika dilihat lebih lanjut, pengertian cerdas media yang pertama ialah untuk mendidik kelompok atau masyarakat

¹⁶ *Ibid.*

dalam mengasah kemampuan mereka dalam menyerap informasi dari berbagai jenis media yang ada (dalam arti sebagai *audience* atau pencari informasi). Pengartian yang kedua agar kelompok atau masyarakat dapat menggunakan berbagai media yang ada disekitarnya secara maksimal (dalam arti sebagai *komunikator* atau penyampai pesan untuk khalayak).

Dimana pada era saat ini banyak sekali informasi yang bertebaran dan sebagai khalayah umum, kita wajib memilah-milah informasi tersebut. Manakah informasi atau berita yang kita perlukan, setelah itu apakah informasi tersebut benar ataukah hanya isapan jempol belaka (hoax). Oleh karen itu Pawito dalam jurnalnya berpendapat bahwa media komunitas berperan penting dalam membawa cerdas media untuk masyarakat.

Peran tersebut setidaknya ada dua. *Pertama*, tumbuhnya media komunitas memfasilitasi berkembangnya cerdas media. Dalam arti kreativitas kelompok atau masyarakat dikembangkan dalam menggunakan berbagai media, dalam arti kelompok tersebut sebagai komunikator. Dimana semua kelompok tersebut dapat berpartisipasi dan hasil karya mereka dapat dipublikasikan. *Kedua*, media komunitas dapat digunakan sebagai sarana atau forum untuk melakukan pendidikan media (media education). Dalam arti sebagai tempat untuk menuntun, membimbing dan mendiskusikan segala hal yang berkaitan dengan cerdas media (*media literacy*).¹⁷

¹⁷Pawito, “Media Komunitas Dan Media Literacy”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, volume 4, Nomor 2, Desember 2007 (diterbitkan oleh : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan

e. Media Komunitas

Media komunitas merupakan salah satu bentuk dari media alternatif. Jika diartikan secara sederhana media ini merupakan salah satu dari jenis media (cetak dan elektronik) yang ada pada lingkungan masyarakat, atau pada komunitas tertentu. Sedangkan dalam pengelolaanya dari dan untuk komunitas itu sendiri. Adapun karakter utama dari media ini sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memiliki jangkauan terbatas (*local*),
- 2) Menampilkan isi yang bersifat kontekstual,
- 3) Pengelola serta target adalah orang-orang dari komunitas yang sama dan
- 4) hadir dengan misi melayani – tidak ada orientasi mencari keuntungan modal (*capital gain*).

Media komunitas merupakan pondasi yang kuat dalam menyebarluaskan informasi dan mendorong masyarakat dalam pembangunan. Karena media komunitas merupakan media yang berjuang untuk kelompok atau masyarakat sendiri. Dari empat karakter di atas, media komunitas mempunyai tiga konsekuensi penting yaitu *proximity*, *empathy* dan *interaksi*.¹⁹

Proximity adalah informasi yang dibawakan media komunitas, terkait peristiwa maupun persoalan yang dibawa atau dipublikasikan, berkaitan dengan warga komunitas atau masyarakatnya sendiri atau tempat media tersebut berada. Dalam artian kedekatan (*proximity*) informasi yang dimiliki

Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta), hlm. 173-175. Diakses dari <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/225> atau <https://fisip.uajy.ac.id/jik/?p=182>, pada tgl 29 september 2017, pukul 11.15 WIB.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 167.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 169.

lebih terjamin.

Empathy terbentuk karena antar kelompok telah berbagi rasa dan perasaan. Hal ini terjadi karena ada kesamaan kultur, tujuan dan kepentingan dalam kehidupan bersama. Kembali ke empat karakter utama media komunitas di atas, hal ini terbentuk karena pengelola media tersebut merupakan anggota kelompok atau masyarakat sendiri. Dimana sebelumnya antara pengelola dan kelompok saling berhubungan dan memiliki orientasi tujuan yang sama.

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara pengelola media komunitas dengan kelompok atau masyarakatnya. Dimana hal ini berkaitan dengan kritik dan saran terkait informasi yang diberitakan media komunitas. Karena media tersebut berada tidak jauh dari komunitas dan aksesnya cukup mudah ketika berkunjung di kantor media komunitas.

f. Surat Kabar

Koran merupakan Bahasa serapan dari perancis courant, atau krant dari Bahasa belanda. Koran adalah nama lain dari surat kabar, merupakan salah satu jenis dari media massa. Dimana media ini adalah penrbitan yang ringan dan mudah dibuang. Sedangkan kertas yang dipakai umumnya bernilai terndah yang disebut kertas koran. Media ini umumnya berisi berita atau informasi yang sedang berlangsung dan actual dalam berbagai topik. Topik yang dibicarakan terkait politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca dan kadangkaala diselingi topik hiburan.

Koran atau surat kabar ada yang membahas hal-hal tertentu, seperti informasi tentang politik, property, industry tertentu, penggemar olahraga, penggemar seni dan lain sebagainya. Pada umumnya surat kabar diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari libur atau tanggal merah. Ada pula surat kabar yang terbit dalam kurun waktu mingguan, biasanya berukuran lebih kecil dari surat kabar pada umumnya dan kurang prestisius. Sedangkan isinya lebih kearah hiburan. Contoh dari surat kabar yang ada di Indonesia adalah Sindo, Kompas, Kedaulatan Rakyat (KR) dan lain sebagainya.²⁰

g. Majalah

Majalah adalah salah satu bentuk dari media massa, yang terdiri dari kertas-kertas yang disatukan dan dijilid atau dibentuk seperti buku. Sama halnya seperti koran, tulisan yang ada dicetak melalui mesin cetak. Dalam penyusunan majalah tidak ada ketentuan-ketentuan yang baku. Sedangkan isinya berupa kumpulan berita, artikel, cerita, maupun iklan yang dicetak dengan kertas kuarto. Adaapun bahasa yang disampaikan mudah dimengerti masyarakat luas.

Majalah diterbitkan secara berkala, tetapi tidak setiap hari. Sedangkan majalah yang diterbitkan seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali dinamakan majalah serial. Untuk mempercantik isi majalah, tiap halaman seringkali diberi warna maupun gambar-gambar agar pembaca tidak

²⁰ Diperoleh dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/koran>, pada tanggal 1 Agustus 2018, pukul 08.00 WIB.

jenuh ketika membukanya. Umumnya majalah didanai oleh iklan, harga penjualan, biaya berlangganan, maupun ketiganya sekaligus.²¹

h. Buletin

Pengertian buletin menurut Widjaya yaitu jenis dari media komunikasi visual yang terdiri dari lembaran kertas atau buku. Dimana penerbitanya diusahakan secara teratur oleh pihak yang mengelolanya, yaitu organisasi, instansi, kelompok dan sesbagainya. Sedangkan isinya memuat pernyataan-pernyataan resmi dan singkat.²²

Buletin merupakan salah satu media massa, yang penerbitanya ditujukan ditujukan untuk masyarakat dalam lingkup yang lebih sempit. Atau pada kelompok atau organisasi tertentu. Isu yang dibahas seputar pembahasan, kajian atau perkembangan yang ditekuni oleh kelompok tersebut. Pada umumnya isi buletin mirip berita, singkat dan padat. Sedangkan Bahasa yang digunakan memakai bahasa yang formal dan memakai istilah-istilah teknis yang sering dipergunakan oleh kelompok atau organisasi tersebut.

Ukuran yang dipakai dalam penerbitan buletin memakai kertas A4 (210 x 297 mm) atau eksekutif (7½ x 10½ inci). Sedangkan waktu untuk mempublikasi buletin relatif singkat, harian hingga bulanan. Adapun ketentuan dalam penerbitan 1 sampai 2 bulan diterbitkan dengan jumlah lebih

²¹ Diperoleh dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Majalah>, pada tanggal 1 Agustus 2018, pukul 07.45 WIB.

²² A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 83.

tebal, yaitu 36 sampai 120 halaman.²³

F. Kerangka Teori

Melihat rumusan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Beliau mengatakan bahwa setiap masyarakat manusia adalah suatu usaha pembangunan dunia dan Agama menempati suatu tempat tersendiri dalam usaha ini.²⁴ Ia bermaksud untuk membuat beberapa pernyataan umum mengenai hubungan antara agama dengan pembangunan-dunia manusia.

Pernyataan yang sering dipakai untuk menafsirkan dengan apa yang disebut oleh Berger “realitas sosial” atau masyarakat adalah produk manusia. Antara realitas sosial atau masyarakat dengan manusia mempunyai timbal-balik atau dikenal dengan “konstruksi sosial”. Realitas sosial tidak dapat dipisahkan dengan manusia dan manusia dari pengertian tersebut terlahir dari masyarakat. Kedua pernyataan tersebut tidak saling berlawanan. Bahkan lanjut Berger, kedua hal tersebut merupakan gambaran dari sifat dialektik inheren dari masyarakat.²⁵

Proses dialektik fundamental dari masyarakat terdiri dari tiga momentum, atau langkah, yaitu *eksternalisasi*, *obyektivasi*, dan *internalisasi*.²⁶ Ketiga kerangka tersebut

²³ Diperoleh dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/buletin>, pada tanggal 1 Agustus 2018, pukul 07.45 WIB.

²⁴Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta:LP3ES, 1991), hlm. 3.

²⁵Dikatakan bahwa pemahaman dialektis atas manusia dan masyarakat sebagai produk-produk timbal-balik yang memungkinkan suatu sintesis teoritis atas pendekatan-pendekatan gaya Weber dan Durkheim terhadap sosiologi tanpa kehilangan makna fundamental salah satunya (kehilangan strategi itu telah terjadi dalam sintesis personian).

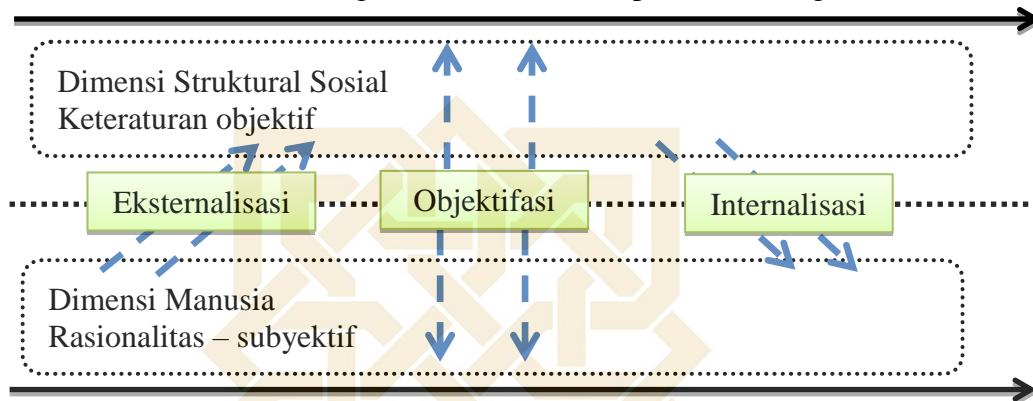
²⁶Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta:LP3ES, 1991), hlm. 4.

adalah upaya Berger dalam memahamai masyarakat yang memadai secara empiris.

2. *Eksternalisasi*, merupakan suatu proses dalam perbuatan diri manusia yang dilakukan terus menerus ke dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mentalnya. Jika dikaitkan dengan individu Jemaah Maiyah dalam mengikuti kegiatan Mocopat Syafaat, eksternalisasi adalah proses pencarian nilai-nilai yang ada diluar diri inividu, dari masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Dalam masyarakat atau lingkungan sekitarnya tersebut ada banyak nilai atau sudut pandang yang beragam.
3. *Obyektivasi*, adalah produk-produk aktivitas tadi (fisis maupun mental) merupakan realitas yang berhadapan dengan realitas-realitas di dalam masyarakat, dan realitas tadi lain dari realitas-realitas yang lain di dalam masyarakat. Melanjutkan tentang individu Jemaah Maiyah, objektifikasi merupakan nilai yang dicari tersebut (pencarian pada tahap eksternalisasi) diobjektivasi dalam pribadi individu. Nilai tersebut dicocokan dengan keadaan sehari-hari yang ia hadapi. Dicocokan dengan kehidupan dan masalah yang ia hadapi maupun yang telah ia alami.
4. *Internalisasi* adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subyektif. Dengan kata lain, internalisasi adalah penyerapan nilai yang didapatkan dari eksternalisasi dan objektivasi. Jika nilai tersebut dirasa cocok atau sama dengan keadaan yang dihadapi maupun yang telah dilalui, maka diterapkan dalam pribadi individu Jemaah Maiyah tersebut

karena dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan dapat memberi solusi. Berikut ilustrasi terhadap tiga momentum pembentukan masyarakat dalam pemikiran Berger:

Tabel 1.1, tiga momentum dalam pemikiran berger.²⁷



Teori yang dikemukakan oleh Berger tersebut merupakan kunci agama masuk dan menjadi bagian penting dalam argumennya. Dalam hal ini, perlu kita ketahui dari mana asal-muasal kerangka teori yang dibangun oleh Berger tersebut. Pertama, eksternalisasi dan obyektivasi diambil dari Hegel dan dipahami sebagaimana ditetapkan terhadap kolektivitas fenomena-fenomena oleh Marx. Ketika manusia terlahir di dunia atau ketika masih bayi, manusia akan berproses untuk pertama kali. Di situ, ia berada dalam interaksi dengan suatu lingkungan yang merupakan dunia fisis dan dunia manusia dari si bayi itu. Proses tersebut adalah dasar biologis bagi proses “menjadi manusia” dalam arti perkembangan kepribadian dan perolehan budaya.²⁸

²⁷Geger Riyanto, *Peter L. Berger, Perspektif Metateori Pemikiran*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 112.

²⁸*Ibid.*, hlm. 6.

Konstruksi sosial atas Berger menerangkan bahwa dunia manusia merupakan suatu dunia yang mesti dibentuk oleh aktivitas manusia itu sendiri atau katakanlah bahwa manusia itu harus membentuk dunianya sendiri. Karena manusia tidak punya hubungan apapun terhadap hal-hal yang sudah terbentuk di dunia. Dunia, tentu saja, dalam pengertian ini adalah kebudayaan. Tujuan utama dalam proses ini adalah memberikan kepada kehidupan manusia struktur-struktur kokoh yang sebelumnya tidak dimilikinya.

Perlu peneliti garis bawahi bahwa kebudayaan itu berada di luar subyektivitas individual manusia. Dengan kata lain, dunia yang diproduksi manusia memperoleh sifat realitas obyektif.²⁹ Dari kedua hal tersebut, eksternalisasi dan obyektivasi, Berger mengabstraksikan proses pembentukan institusi. Institusi ini terlahir dari tercerabutnya kehidupan manusia dari ekosistem alami yang mencakup makhluk hidup lainnya. Dari sini manusia membutuhkan lingkungan artifisial di mana ia bisa menempatkan posisinya dengan pasti dalam kehidupannya.

Lingkungan artifisial itu diciptakan manusia melalui interpretasinya, lalu penyimbolan terhadap dirinya dan obyek-obyek diluar dirinya. Ditengah lingkungan artifisial itulah kemudian manusia membutuhkan rumah, tempat bagi dirinya untuk hidup aman dari ketidak pastian hidup yang terus mengalir dan memenuhi kebutuhannya. Dan rumah inilah metafora yang tepat untuk menggambarkan institusi.

Institusi, dalam kesadaran manusia, terasa sebagai sesuatu yang hadir di luar

²⁹*Ibid.*, hlm. 11-12.

manusia sebagaimana ia ada (*an sich*). Kesadaran manusia bersifat *categorial interpretative*, atau selalu berusaha mengolah pergerakan dan dinamika dari segala obyek yang dipersepsikannya untuk menemukan kaidah atau hukum yang berada dibaliknya. Pada tahapan ini, tindakan-tindakan yang dijalankan manusia tersebut mengalami obyektivasi dalam kesadaran mereka yang mempersepsikannya. Pada momentum inilah institusi berdiri sebagai realitas obyektif di dalam kesadaran manusia dan di luarnya.

Berger mengabstraksikan proses pembentukan institusi ini sebagai proses eksternalisasi dan obyektivasi. Dalam proses eksternalisasi, mula-mula, sekelompok manusia menjalankan sejumlah tindakan. Apabila tindakan-tindakan itu dirasa tepat dan berhasil menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi, maka tindakan tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan-pengulangan yang konsisten akan membentuk kesadaran logis manusia dan merumuskan bahwa fakta tersebut terjadi karena ada kaidah yang mengaturnya. Inilah tahapan obyektivasi, di mana sebuah institusi menjadi realitas yang obyektif setelah melalui proses ini.

Internalisasi merupakan tahap lanjutan, yang bertujuan untuk mentransmisikan atau mensosialisasikan institusi sebagai realitas sosial terutama kepada anggota masyarakat yang baru. Ketiga proses ini menjadi siklus dialektis dalam hubungan manusia dengan masyarakat. Manusia membentuk masyarakat, namun kemudian manusia dibentuk oleh masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pengajian Mocopat Syafaat, tepatnya pukul 19.00 sampai selesai dan bertempat di TKIT Alhamdulillah, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY. Begitu pula pertemuan dengan informan Jemaah Maiyah dan anggota redaksi Buletin Macapat Syafaat. Tetapi ketika peneliti ingin menggali data lebih lanjut dengan model wawancara, akan menemui informan diberbagai tempat yang telah disepakati. Tempat wawancara dengan informan adalah Jembar Café, Limasan Café, Lembayung Café, Kebun Laras, Perpustakaan Kota Jogja, Perpustakaan Graha Tama Pustaka, Perpustakaan EAN, Ponpes Al-Munawwir Krapyak dan Angkringan di sekitar lokasi informan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin lebih mendekatkan diri dengan subjek penelitian, hingga data yang diperoleh lebih akurat.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang bersifat ilmiah dan bertujuan untuk mempermudah suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.³⁰ Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat

³⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 56.

populasi atau objek tertentu. Peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan data yang akan diperoleh yaitu kata-kata bukan berupa angka-angka.

3. Sasaran Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ada dua, yang pertama Jemaah Maiyah Mocopat Syafaat sebagai sumber data primer dan Buletin Macapat Syafaat sebagai sumber data sekunder. Adapun objek dari penelitian ini adalah respon dari Jemaah Maiyah Mocopat Syafaat terhadap keberadaan BMS sebagai media komunitas dalam merepresentasikan nilai-nilai Maiyah. Lebih spesifik, subjek penelitian dapat ditemukan dengan cara memilih informan untuk dijadikan “*Key Informan*” dalam pengambilan data di lapangan.³¹ Dalam hal ini adalah anggota redaksi Buletin Macapat Syafaat sebanyak 3 orang dan 10 orang dari Jemaah Maiyah Yogyakarta. Subjek dalam penelitian tersebut dapat ditemui bertepatan saat kegiatan Mocopat Syafaat dilaksanakan. Adapun untuk penggalian data lebih lanjut, waktu dan tempat menyesuaikan dengan keadaan *key informant* (subyek penelitian).

4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi merupakan Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan pada objek penelitian (dengan

³¹ Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995), hlm. 7-8.

melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diteliti).³²

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperkuat data dari wawancara.

Peneliti melakukan pendekatan dengan anggota redaksi Buletin Macapat Syafaat dengan menggunakan metode observasi, yaitu dengan datang langsung di stand Buletin Macapat Syafaat saat ada kegiatan pengajian Mocopat Syafaat. Keterbukaan anggota redaksi Buletin Macapat Syafaat mempermudah akses peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Sama halnya dengan beberapa Jemaah Maiyah yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini.

Peneliti sebelumnya sering mendatangi pengajian Maiyahan regular, yakni Mocopat Syafaat dan Maiyahan non-reguler yang diadakan instansi atau lembaga tertentu. Kebiasaan menghadiri acara pengajian tersebut diawali oleh ajakan teman-teman peneliti. Hingga peneliti tertarik dengan Maiyahan, karena pola pemikiran maupun nilai yang diajarkan dalam pengajian ini terbilang menarik. Ketika menghadiri Mocopat Syafaat, peneliti sering melihat teman dan Jemaah Maiyah yang lain ketika mendapat buletin yakni Buletin Macapat Syafaat (BMS). Kemudian peneliti tertarik untuk mendapatkannya dan uniknya ini media cetak satu-satunya yang tidak dijaga dalam transaksi penjualan di pengajian tersebut. Sehingga pembeli dapat memasukan uang sesuai nominal harga dalam kotak yang telah disediakan,

³²*Ibid.*, hlm. 204.

begitu pula ketika mengambil kembalian. Rata-rata harga yang dipatok berkisar Rp. 3.000.00 sampai Rp. 5.000.00, tergantung tebal tidaknya buletin.

Setelah sekian lama mencari informasi terkait BMS, akhirnya peneliti mendapatkan link melalui teman. Dimana teman dari peneliti kenal dengan salah satu anggota redaksi dan ternyata redaksi dari BMS terbuka untuk memberi informasi. Peneliti juga sering diajak diskusi oleh mereka, baik saat kumpul ketika pengajian Mocopat Syafaat maupun pertemuan rutinan mereka, yakni setiap hari rabu malam. Lokasi pertemuan tersebut menyesuaikan dengan kondisi atau kesepakatan bersama, karena BMS tidak memiliki kantor. “kantor BMS ya kos-kosan kami semua”, ungkapan ini sering diutarakan anggota redaksi ketika ditanya tentang kantor. Karena memang media ini terbentuk dari Jemaah Mocopat Syafaat, artinya menjadikan BMS sebagai media komunitas, yakni komunitas Jemaah Maiyah. Adapun salah satu pandangan anggota redaksi BMS adalah media akhir-akhir ini hanya bercokol pada kepentingan pemodal dan mengutamakan nilai rating saja. Oleh karena itu materi, informasi dan seputaran berita yang disajikan secara kualitas jauh dari keaslian sumber. Dimana banyak sekali informasi yang disajikan berbeda jauh dengan fakta yang sesungguhnya. Sebenarnya ada banyak sekali informasi yang peneliti dapatkan ketika berdiskusi dengan anggota-anggota BMS, sedikit dari informasi tersebut telah peneliti tuangkan pada BAB III terkait ketertarikan peneliti menjadikan BMS sebagai kajian objek penelitian. Sedangkan BAB IV peneliti sampaikan jenis media arus utama terkait

perlunya media komunitas sebagai *media literacy*, dimana pada era modern sekarang yang ditandai dengan banyaknya informasi yang tersebar. Maka dalam hal ini peneliti memandang perlunya untuk cerdas dan cermat dalam memilih berita di media.

b. Wawancara

Tujuan wawancara untuk mengumpulkan data, data yang dimaksud merupakan data yang berkaitan tentang peran Buletin Macapat Syafaat, beserta untuk melihat sejauh mana usaha anggota redaksi dalam menyampaikan nilai-nilai maiyah. Penentuan subjek dalam penelitian akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Nama *purposive sampling* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.³³ Maksud dari pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Wawancara atau interview dilakukan peneliti secara langsung dengan membuat janji dengan narasumber terlebih dahulu. Narasumber dari anggota redaksi Buletin Macapat Syafaat ada 4 orang, yakni Affix, Fatah, Narto dan

³³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 186.

Rudy. Sedangkan dari Jemaah Maiyah ada 11 orang, yakni Ni'am (25 th), Imam (30 th), Febri (31 th), Majid (29 th), Sutri (25 th), Aif (29 th), Siswanto (30 th), Umam (29 th), Ali (23 th), Wawan (25 th) dan Yusuf (23 th).

Wawancara secara resmi dari anggota redaksi BMS, pertamakali peneliti lakukan dengan Fatah yang berlokasi di Jembar Café, daerah Ambarbinangun Bantul, pada tanggal 5 November 2016. Kemudian wawancara kedua dengan Fatah berada di Perpustakaan Kota Jogja pada tanggal 21 Agustus 2017. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Narto yang telah menjadi anggota redaksi sejak tahun 2006. Tempat melaksanakan wawancara di rumah kontrakannya yang terletak di Jl. Imogiri Barat, gg. Melati.

BMS vakum selama satu bulan yaitu pada bulan September 2017 karena mempersiapkan pergantian pengurus, kemudian pada bulan Oktober 2017 diadakan pergantian pengurus yang baru, sedangkan data yang diperoleh peneliti masih kurang. Maka peneliti menghubungi ketua redaksi BMS selanjutnya yakni Affix, karena ketua redaksi yang sebelumnya telah kembali ke daerah asalnya. Wawancara dengan Affix dilakukan di tempat Mocopat Syafaat berlangsung, yakni pada tanggal 17 Desember 2017. Kemudian wawancara terakhir dengan Rudy yang berlokasi di Limasan Café pada tanggal 12 April 2018.

Peneliti memulai wawancara dengan informan dari Jemaah Maiyah dengan mendatangi pengajian Mocopat Syafaat pada tanggal 17 November 2017. Sekian lama mencari-cari informan yang cocok, akhirnya peneliti

bertemu dengan Imam, Febri, Majid, Aif dan Sutri. Pada awalnya peneliti bertemu dengan mereka dan dipersilahkan menjadikanya informan. Wawancara selanjutnya dilakukan di rumah kontrakanya yang berada di Krapyak wetan, pada tanggal 2 Januari 2018. Keesokan harinya peneliti melakukan wawancara dengan Febri di angkringan krapyak, pada tanggal 2 Januari 2018. Selanjutnya pada tanggal 5 Januari 2018, peneliti mengadakan wawancara dengan Majid di kosnya yang berada di Krapyak tidak jauh dari Kandang Menjangan. Kemudian pada tanggal 6 Januari 2018, peneliti mendatangi Sutri yang berada di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, yang berada di komplek L.

Begitu pula wawancara dengan informan yang lainnya, peneliti pertama-tama mendatangi pengajian Mocopat Syafaat (regular) maupun Maiyah non-reguler untuk mencari informan. Kemudian mengadakan jadwal pertemuan untuk mengambil data dari informan. Total lama peneliti dalam menggali data, baik data dari anggota redaksi BMS dan Jemaah Maiyah Yogyakarta yakni 2 tahun lebih 4 bulan. Terhitung sejak 5 November 2016, yakni ketika wawancara dengan Fatah sampai 23 April 2018 ketika mewawancarai Siswanto di tempat kosnya Lempuyangan Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Untuk menambah informasi pendukung, diperlukan data-data yang berupa catatan, transkip, surat kabar, buku, majalah, agenda, notulen dan sebagainya. Seperti halnya semua tulisan yang pernah diterbitkan oleh

Buletin Macapat Syafaat.³⁴

5. Metode Analisis Data

Data yang terhimpun melalui Teknik pengumpulan data di atas, pertama-tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan satu sama lain. Dalam istilah teknisnya adalah metode deskriptif-analisis, yaitu metode analisis data yang proses kerjanya meliputi penyusunan dan penafsiran data.³⁵ Pada penelitian ini berusaha untuk memberikan penafsiran terhadap fenomena-fenomena yang ditemui, dan sesuai dengan fokus penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Rencana penelitian ini akan terdiri dari empat bab. BAB I: merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan. BAB II: merupakan gambaran umum tentang Jemaah Maiyah Sebagai komunitas dan pengajian Mocopat Syafaat, Buletin Macapat Syafaat dan sejarah berdirinya, visi dan misi Buletin Macapat Syafaat, struktur kepengurusan Buletin Macapat Syafaat.

BAB III: membahas tentang analisis isi/konten dalam Buletin Mocopat Syafaat periode 2016-2017 (12 buletin), tentang nilai-nilai kemanusiaan.

BAB IV: membahas tentang nilai-nilai Maiyah, hasil wawancara terkait rumusan masalah terhadap tim redaksi Buletin Macapat Syafaat dan Jemaah Maiyah, beserta pengembangan dan analisis hasil wawancara.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

³⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 166.

BAB V: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan untuk menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh di lapangan, nilai-nilai maiyah secara terstruktur dalam bentuk poin belum dapat dikemukakan. Akan tetapi prinsip-prinsip Maiyah yang mendasar telah dikemukakan. Dimana sebuah nilai bersama dapat terbentuk melalui individu-individu yang saling menerapkan prinsip tersebut. Jika semua individu tersebut menerapkannya, lambat laun nilai Maiyah akan terwujud. Adapun nilai Maiyah dapat dirasakan secara berbeda menurut pribadi masing-masing, dimana hal ini dapat dinalar lewat diskusi-diskusi.

Hal tersebut memunculkan banyaknya kelompok-kelompok diskusi yang terbentuk dan ada sebagian yang melembaga, walaupun secara formal kurang memenuhi kriteria, misalnya Buletin Macapat Syafaat. Karena bentuknya berupa media komunitas dan bersifat apa adanya. Dalam artian tidak mementingkan formalitas sebuah institusi, tetapi sebagai media dari komunitas yaitu Jemaah Maiyah. Dimana buletin ini berisi kajian-kajian yang dialami oleh Jemaah Maiyah, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Lebih lanjut ada dua hal penting yang diusung oleh BMS, *pertama* tentang penulis yang mengisi kolom BMS. Penulis tersebut sudah mengenal sebagian prinsip Maiyah. Karena ia merupakan salah satu Jemaah Maiyah yang kerap mendengarkan ceramah Cak Nun. Dimana banyak poin dari prinsip Maiyah yang diutarakan oleh Cak

Nun dalam ceramahnya. Lebih lanjut, penulis tersebut dalam menyampaikan tulisan dan gagasanya sudah mengenal BMS. Sedangkan BMS bukan media yang mudah dijumpai seperti buletin hari Jumat yang sering dijumpai seminggu sekali. Kita dapat menemukan BMS setiap bulan pada tanggal 17 masehi, itu juga bertepatan pada acara pengajian Mocopat Syafaat. Artinya penulis yang mengirim tulisan untuk BMS merupakan Jemaah Maiyah, dimana ia sudah familiar dengan ceramah dan tulisan Cak Nun. Sedangkan tulisan dan ceramah Cak Nun kebanyakan berisikan prinsip dari Maiyah, atau poin penting dari nilai Maiyah.

Kedua, sebagai salah satu media pendukung dakwah Cak Nun dalam melestarikan dan menyebarluaskan prinsip-prinsip Maiyah kepada khalayak. Sehingga semakin banyak orang yang mengamalkan prinsip-prinip tersebut, maka terbentuklah nilai maiyah yang sesungguhnya. Dimana setiap orang ketika melakukan segala tindaknya didasari oleh prinsip tersebut. Sedangkan hal ini dapat dijumpai pada rubrik pendapa, karena rubrik ini merupakan reportase pengajian Mocopat Syafaat dan pengajian Maiyah yang lainnya dalam lingkup Yogyakarta. Dengan adanya rubrik ini, Jemaah Maiyah dapat memahami lebih lanjut melalui sudut pandang yang berbeda. BMS sebagai media cetak dapat dijadikan sebagai pengingat kajian informasi dan wawasan, yang dapat disebarluaskan dalam bentuk fisik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam kesempatan ini peneliti akan memberi masukan atau saran yang bersifat membangun untuk keredaksi Buletin Macopat Syafaat dan isi dalam menyampaikan nilai Maiyah. Saran-saran

tersebut yang *pertama* ialah perbanyak jumlah halaman, mengingat buletin ini hanya terbit sebulan sekali. Serta dalam penyebarluasanya agar diperbanyak, dalam arti bukan hanya pada acara Mocopat Syafaat, melainkan dalam acara Maiyah yang lainnya selama dalam lingkup Yogyakarta. Mengingat keterbatasan akomodasi, karena buletin ini merupakan media komunitas dan tidak ada penyandang dana tetap. Hal ini dikarenakan adanya Jemaah Maiyah yang tidak dapat hadir pada pengajian Mocopat Syafaat sebab ada keperluan atau hajat yang tidak dapat ditinggalkan.

Kedua, adanya pembukaan, tulisan atau hasil wawancara secara eksklusif dari pihak pemuka Maiyah atau narasumber. Untuk pendahuluan dalam membahas tema yang dibawakan oleh BMS per edisi. Sekiranya hal ini dilakukan secara konsisten, supaya pembaca pada umumnya dan Jemaah pada khususnya dapat memahami lebih lanjut mengenai prinsip Maiyah untuk menjadikanya sebuah nilai bersama.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi petunjuk, rahmat dan hidayahnya, beserta sholawat salam panulis hadirkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW atas selesainya penyusunan skripsi ini. Tentunya karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih ada kekurangan serta kelemahan di dalamnya. Sebab keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam segala hal. Semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger, Peter L., 1991. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono. Jakarta: LP3ES.
- Cangara, Hafied, 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dachlan, Fitra Aidilla, 2006. *Alternative Media as “Alternative Voices” For National Culture*. London: University of Leicester.
- Downing, John D.H. with Tamara Villareal Ford, Geneve Gill, and Laura Stein, 2001. *Radical Media: Rebellious Communication And Social Movements*. London: Sage Publication, Inc.
- Effendi, Onong Uchana, 1989. *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Hadi, Sutrisno, 2004. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamas, Sekertariat, *Salam Maiyah, Materi dan Panduan Jamaah maiyah* (Yogyakarta: Sekertariat Hamas, 2002).
- Ibrahim, Idi Subandi dan Bachruddin Ali Akhmad. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Buku Obor.
- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin, 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Partanto, Pius A., M. Dahan Al Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Patrick J. McConnell and Lee B. Becker. 2002. *The Role of the Media in Democratization*. U.S.A.: University of Georgia.
- Rachmiati, Atie. 2007. *Radio Komunitas: Eskalasi Demokratisasi Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Permata Media.
- Riyanto, Geger, 2009. *Peter L. Berger, Perspektif Metateori Pemikiran*. Jakarta: LP3ES.

Roz, Mohammad dan Sjafri Ssairin, Negeri Kecil di Negeri Besar, Studi Tentang Upacara Ritual Komunitas Maiyah di bantul Yogyakarta (Yogyakarta: Humanika UGM, 18 (4), Oktober 2005).

Saputra, Prayogi R., *Spiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakart: Kompas, 2012).

Subandi Ibrahim, Idi dan Bachruddin Ali Akhmad, 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sukardi, 1995. *Penelitian Subyek Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Tamburaka, Apriadi, 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

SKRIPSI dan JURNAL PENELITIAN

Juniawati, 2014, “Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat”, *Jurnal Dakwah (Media Dakwah dan Komunikasi Islam)*, volume XV, No. 2. Diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/305>.

Melati, Sari, Oktober 2015, “Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip UR)”, *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JOM FISIP)* Universitas Riau, volume 2, No. 2, ISSN : 2355-6919. Diakses dari id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=349450.

Pawito, Desember 2007, “Media Komunitas Dan Media Literacy”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, volume 4, Nomor 2, (diterbitkan oleh : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Diakses dari <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/225> atau <https://fisip.uajy.ac.id/jik/?p=182>.

Rahman, Barikur, 2013, “Skripsi”, *Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi terhadap Jama’ah Maiyah di Yogyakarta)*, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, Yogyakaarta.

Subarkah Eddyono, Aryo, 2012, “Media Komunitas Dan Jurnalisme Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal (Studi Pada Situs www.suarakomunitas.net Dalam Pemberitaan Isu-isu Perubahan Iklim)”, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan, Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal, (Penerbit:

Universitas Jendral Soedirman). Diakses dari <http://komunikasi.unsoed.ac.id/sites/default/files/07.Aryo%20Subarkah%20-%20univ%20Bakrie%20.pdf>.

BULETIN MACAPAT SYAFAAT

Buletin “*Macapat Syafaat: Persemakmuran Nusantara*”, edisi 11 Tahun ke-I, Yogyakarta: 17 Agustus – 17 September 2016.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Bangsa Sesembelihan*”, edisi 12 Tahun ke-I, Yogyakarta: 17 September – 17 Oktober 2016.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Menebus Gelap*”, edisi 13 tahun ke II, Yogyakarta: 17 Oktober – 17 November 2016.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Rumah Tak Bertuan*”, edisi 14 tahun ke-II, Yogyakarta: 17 November – 17 Desember 2016.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Kebenaran Tanpa Patrap*”, edisi 15 tahun ke-II, Yogyakarta 17 Desember – 17 Januari 2017.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Kesadaran Konduktor*”, edisi 16 tahun ke-II, Yogyakarta 17 Januari – 17 Februari 2017.

Bulletin “*Macapat Syafaat: JM; Jebakan Maiyah*”, edisi 17 tahun ke II, Yogyakarta 17 Februari – 17 Maret 2017.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Cakrawala Yogyakarta di Segelas Wedang Uwuh*”, edisi 18 tahun ke II, Yogyakarta 17 Maret – 17 April 2017.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Mengembarai Kebenaran*”, edisi 19 tahun ke II, 17 April – 17 Mei 2017.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Kaado Cinta dan Do'a*”, edisi 20 tahun ke II, Yogyakarta 17 Mei – 17 Juni 2017.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Simsalabim Mendadak Pancasila*”, edisi 21 tahun ke II, Yogyakarta: 17 Juni – 17 Juli 2017.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Fokus Menyembah Berhala*”, edisi 22 tahun II, Yogyakarta: 17 Juli - 17 Agustus 2017.

Bulletin “*Macapat Syafaat: Kronik Perjalanan Cinta Kiai Kanjeng*”, edisi 23 tahun II, Yogyakarta: 17 Agustus – 17 September 2017.

WEBSITE

www.caknun.com

<https://www.caknun.com/2014/meneguhkan-mabda-maiyah-merumuskan-keteraniayaan/>

<https://hikmawansp.wordpress.com/2012/12/2018/media-massa-milik-partai-politik/amp/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/>

<https://jpnn.com>

<https://kbbi.web.id/kontribusi.html>

<https://steackaan.wordpress.com/2013/04/01/media-mainstream-vs-media-alternatif-ladang-perebutan-makna/amp/>

<https://www.tipsiana.com/2016/06/merenungi-dasa-pitutur-10-nasehat-sunan.html?m=1>

<http://zwoddershadow.blogspot.co.id/2015/12/kisah-nabi-muhammad-saw-diludahi-orang.html?m=1>

Kadir, L. Ibrahim, 2015. *Peran Media Massa Dan Media Sosial Sebagai Alat Pergerakan Mahasiswa Kekinian*, http://www.academia.edu/19755625/Peran_Media_Massa_dan_Media_Sosial_Sebagai_Alat_Pergerakan_Mahasiswa_Kekinian.



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Adrian Muhammad Fu'ady
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 18 November 1990
Agama : Islam
Alamat Asal : Dukuhseti RT 01/04, Dukuseti, PATI
Alamat Tinggal : Wisma Abudhabie, Krupyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Email : Adrian.fuady@rocketmail.com
Nomor HP : 085211812218

B. Riwayat Pendidikan

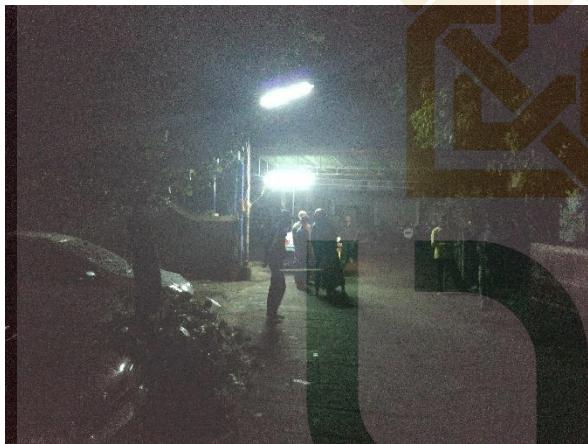
Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
TK	Madarijul Huda	1996
MI	Madarijul Huda	2002/2003
MTS	Madarijul Huda	2005/2006
MA	Mathali'ul Falah	2009
S1	UIN Sunan Kalijaga	2018

DAFTAR FOTO

1. Foto tempat/arah lokasi pengajian Mocopat Syafaat (gang masuk).



2. Antrian tiket masuk.



3. Parkiran.



4. Disambut dengan pedagang-pedagang, kerumunan jemaah dan bocah penjual Koran untuk alas duduk.





5. Terpampang layer proyektor.



6. Stand BMS tanpa ada yang jaga.



7. Foto tk it alhamdulillah dan mushollanya.



Panggung Mocopat.



8. Rumah warga yang dijadikan tempat jualan dan tempat nongkrong.



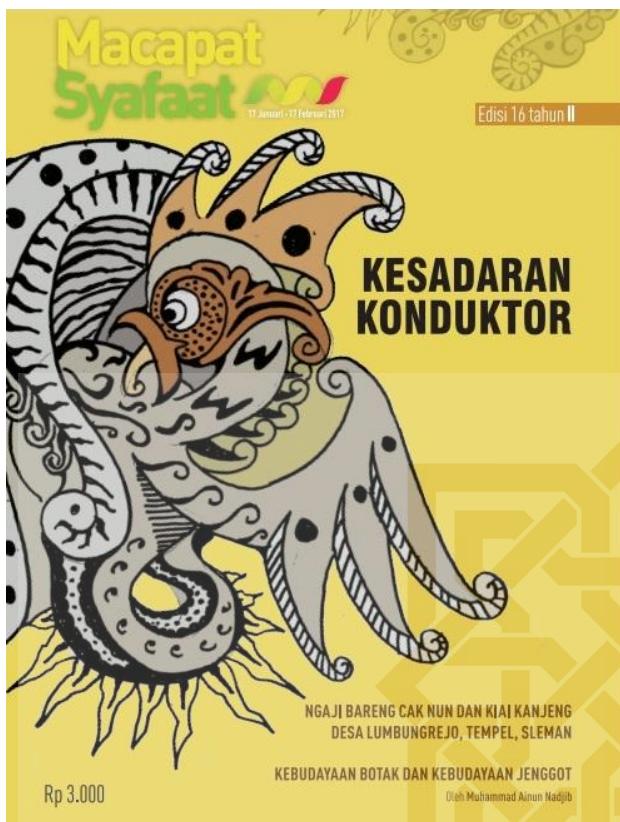


9. Antrian jemaah keluar, selesainya pengajian.

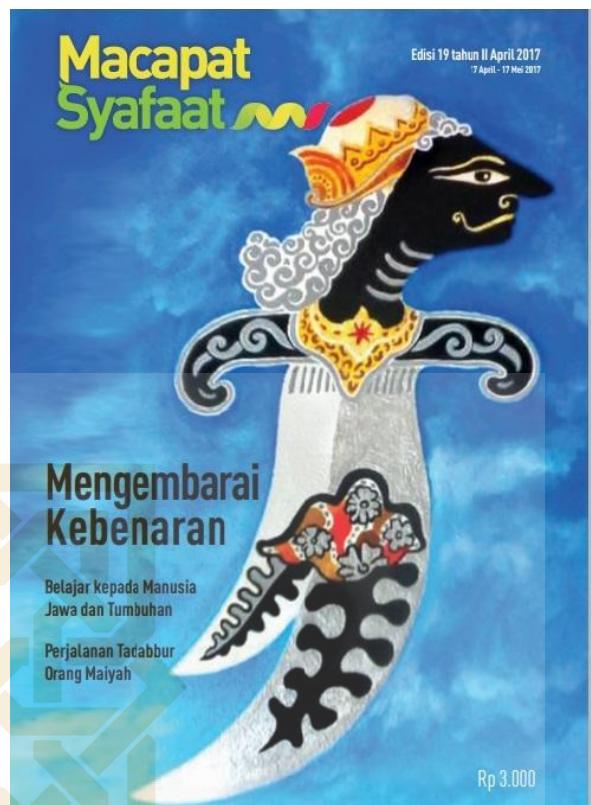


Sumber semua foto di atas dari peneliti dan menggunakan kamera ponsel android dengan spesifikasi lensa 13 MP, menggunakan pengaturan non-HDR dan auto focus. Pengambilan foto dilakukan ketika menghadiri pengajian Mocopat Syafaat pada tanggal 17 bulan Februari dan Maret 2018.

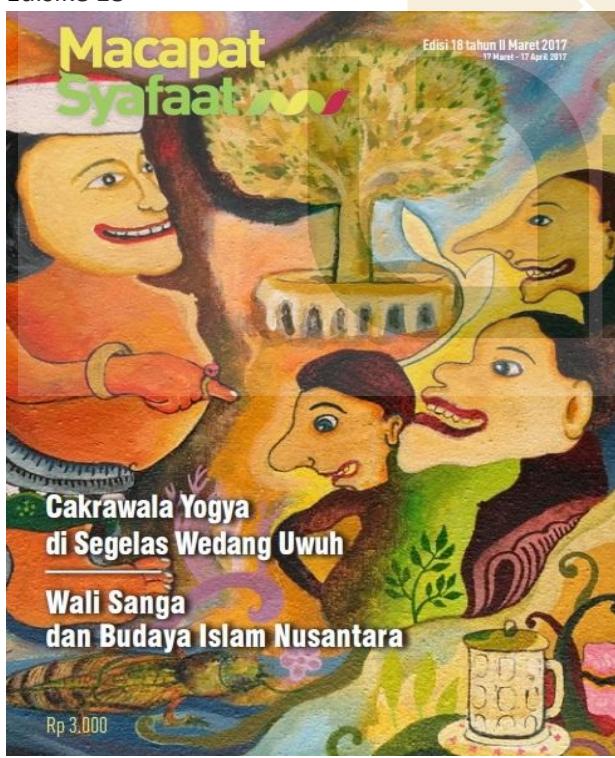
1. Edisi 16



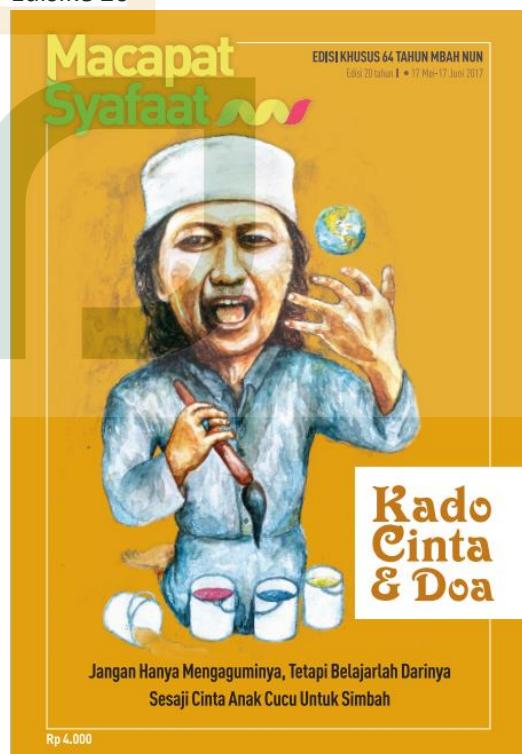
3. Edisi 19



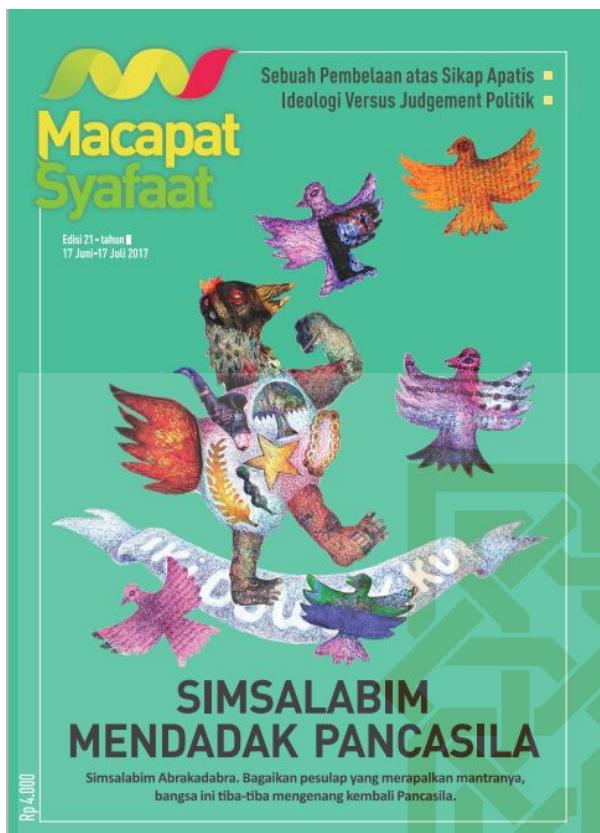
2. Edisi 18



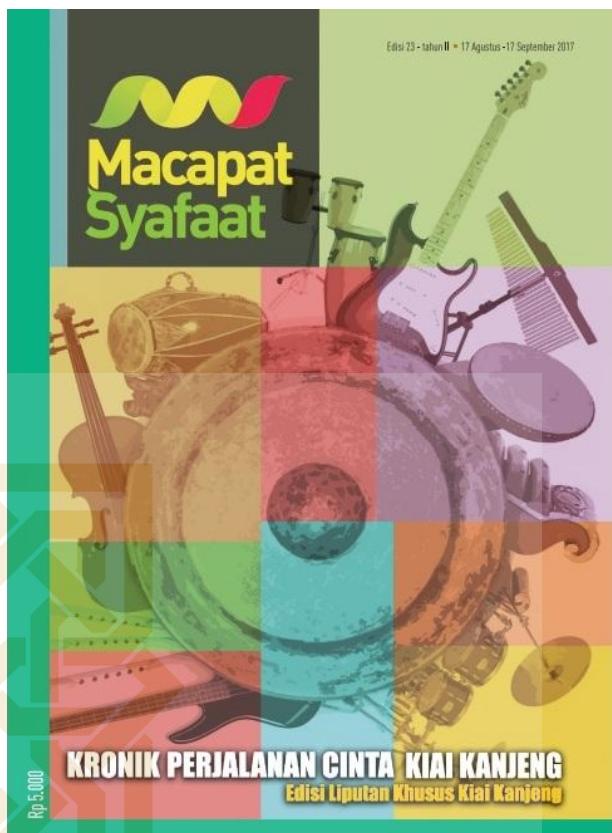
4. Edisi 20



5. Edisi 21



6. Edisi 23



Pedoman wawancara ke anggota redaksi Buletin Mocopat Syafaat

Nama :

Ttl :

Pendidikan :

Jabatan & berapa lama aktif di BMS:

Email/no. Hp :

1. Sejak kapan buletin maiyah berdiri? Secara kultural dan structural terbentuknya BMS, serta tahun berdirinya.
2. Bagaimana proses kelahiran bulletin?
3. Siapa yang mencetuskan dan melahirkannya?
4. Adakah founding father BMS?
5. Apa hubungan BMS dengan KMS/RMS?
6. Landasan atau asas apa yang dipakai di dalam buletin maiyah?
7. Apa tujuan, visi dan misi bulletin?
8. Adakah keterkaitan antara Buletin Macapat Syafaat dan caknun,com?
9. Bagaimana system kepengurusan anggota redaksi bulletin?
10. Apa saja rubik-rubik yang ada di Buletin Macapat Syafaat, dan adakah latar belakang penyusunan rubric-rubrik tersebut?
11. Isu-isu apa saja yang diangkat di buletin?
12. Apa yang menjadi dasar buletin mengangkat isu-isu tertentu?
13. Nilai-nilai apa yang disampaikan di dalam buletin tersebut kepada masyarakat?
14. Adakah respon dari masyarakat yang berupa kritik atau saran kepada tim redaksi? Jika ada, apa itu?
15. Bagaimana proses penjualan atau pemasarannya?
16. Siapa saja yang menulis di dalam buletin maiyah?
17. Bagaimana proses penyeleksian tulisan yang hendak diterbitkan?
18. Adakah penulis tetap dalam buletin maiyah? Jika ada, sebutkan!
19. Apa saran dan kritik anda untuk buletin maiyah?

Pedoman wawancara kepada Jemaah Maiyah Yogyakarta

Nama : _____

Ttl : _____

Pendidikan : _____

Email/no. Hp : _____

1. Apakah anda kenal atau mengerti Cak Nun? Bagaimana pendapat anda tentang beliau?
2. Apakah anda tahu tentang Maiyah? Bagaimana pendapat anda tentang Maiyah?
3. Sejak kapan anda mengikuti acara ini?
4. Seberapa sering anda hadir ke acara rutin Maiyah (Maiyah regular, setiap tgl 17 masehi atau maiyah non-reguer)?
5. Adakah kendala ketika mengikuti Maiyah? Seperti apa kendala tersebut?
6. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti Maiyah?
7. Apakah anda tahu tentang Buletin Macapat Syafaat?
8. Apakah setiap kali datang ke maiyah, anda membeli Buletin Macapat Syafaat?
9. Apakah anda mengoleksi BMS?
10. Berapa harga yang dipatok setiap edisinya?
11. Apakah dengan harga tersebut sesuai dengan BMS? Mengapa sesuai/tidak sesuai?
12. Menurut anda, apakah BMS merupakan media komunitas? mengapa demikian?
13. Apakah BMS merupakan media alternatif? apa alasanya?
14. Apa motif anda membeli BMS?
15. Bagaimana pendapat anda tentang buletin ini?
16. Bagaimana pendapat anda mengenai isi atau muatan yang terdapat didalam BMS?
17. Nilai-nilai seperti apa yang disampaikan di dalam BMS?
18. Adakah dampak dari membaca BMS? Seperti apa dan bagaimana??
19. Bagaimana menurut anda manfaat BMS terhadap pembaca?
20. Bagaimana kalau BMS ditiadakan, kemudian diganti media berbasis Online sehingga mudah untuk diakses?
21. Adakah korelasi tentang muatan isi yang disampaikan oleh BMS dengan pengajian Maiyah?
22. Apa saran dan kritik anda untuk BMS kedepanya?

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Affix Maret
Posisi : Koordinator Redaksi Buletin Macapat Syafaat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Adrian Muhammad Fu'ady
NIM : 11720034
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Kampus : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian terhadap redaksi Buletin Macapat Syafaat, yang bertempat di Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Terhitung mulai tanggal 17 Januari 2016 sampai tanggal 3 Mei 2018. Penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

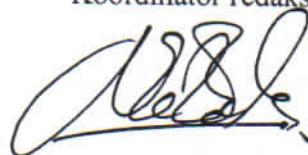
KONTRIBUSI BULETIN MACAPAT SYAFAAT SEBAGAI MEDIA JEMAAH MAIYAH YOGYAKARTA

(Kajian Terhadap Jemaah Maiyah Yogyakarta Tentang Kontribusi Buletin Macapat Syafaat Sebagai Media Komunitas, Menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger)

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2018
Koordinator redaksi



Affix Maret